

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Mulsa vertikal berpengaruh nyata terhadap kehilangan hara N Total melalui aliran permukaan tetapi tidak berpengaruh nyata terhadap kehilangan hara N Total melalui erosi. Perlakuan mulsa vertikal dengan kedalaman 0,4 m (P_1) memiliki kehilangan hara N melalui aliran permukaan yang nyata lebih rendah ($20,76 \text{ kg ha}^{-1}$) dibandingkan tanpa perlakuan (P_0) dengan kehilangan hara N Total sebesar $81,94 \text{ kg ha}^{-1}$, namun tidak berbeda nyata dengan perlakuan mulsa vertikal dengan kedalaman 0,5 m (P_2).
2. Perlakuan mulsa vertikal tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan tetapi berpengaruh nyata terhadap produksi tanaman jagung. Perlakuan mulsa vertikal dengan kedalaman 0,5 m (P_2) memiliki diameter tongkol yang nyata lebih tinggi sebesar 3,03 cm dibandingkan tanpa perlakuan (P_0) dengan diameter tongkol sebesar 2,57 cm, namun tidak berbeda nyata dengan perlakuan mulsa vertikal dengan kedalaman 0,4 m (P_1).
3. Aliran permukaan dan erosi berkorelasi positif dengan kehilangan hara N.

5.2. Saran

1. Tindakan konservasi dengan mulsa vertikal dapat diterapkan pada lahan miring $\pm 15\%$ pada pertanaman jagung sebagai salah satu alternatif dalam menekan atau mengurangi kehilangan hara N.
2. Perlu adanya kerja sama dengan instansi Pemerintah dalam mengelola lahan miring untuk menjaga kesinambungan kesuburan lahan tersebut khususnya dalam pendanaan dan kebijakan.
3. Diperlukan kajian lebih lanjut mengenai mulsa vertikal baik dengan jenis tanah, kemiringan lahan, memodifikasi rorak maupun mulsa yang digunakan yang berasal dari jenis tanaman lain.